

# PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOAAN SAMPAH DI KELURAHAN SEMPAJA UTARA KOTA SAMARINDA

Sari Hayuni<sup>1</sup>, Badruddin Nasir<sup>2</sup>

## **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sempaja Utara Kota Samarinda*

*Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik penelusuran pustaka dan penelitian lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan secara mendalam mengenai Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sempaja Utara Kota Samarinda*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sempaja Utara Kota Samarinda menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam pengelolaan timbulan sampah, pewadahan sampah, pengangkutan sampah, dan pemusnahan sampah sangat mempengaruhi lingkungan sekitar pemukiman. Selanjutnya terdapat satu faktor pendukung perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu faktor interaksi sosial antar masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sementara itu terdapat dua faktor penghambat perilaku masyarakat perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu faktor fisik lingkungan dan faktor aspek budaya. Dalam hal ini yang dimaksud adalah seperti karakteristik rumah panggung yang menciptakan kolong rumah membuat masyarakat cenderung membuang sampah secara langsung dan dimana pandangan terhadap sampah yang merupakan bahan atau material untuk di buang atau dimusnahkan, masih melekat pada sebagian besar masyarakat.*

**Kata Kunci:** Perilaku, Masyarakat, Pengelolaan Sampah

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: yuyunnadira326@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

## **Pendahuluan**

Pertumbuhan penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat dengan pesat, tentunya hal ini membawa dampak buruk serta dapat menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan. Dengan adanya peningkatan jumlah penduduk maka akan meningkat pula kebutuhan manusia yang akan menimbulkan suatu masalah yaitu salah satunya masalah penumpukan sampah. Permasalahn sampah bukan lagi hanya sekedar kebersihan lingkungan saja, akan tetapi hal ini sudah menjadi masalah social yang berpotensi dapat menimbulkan konflik (Damanhuri,2010). Sampah merupakan salah satu bentuk dari pencemaran lingkungan, oleh karena itu Indonesia mengeluarkan kebijakan Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, karena dengan penambahan penduduk dan perubahan pola konsumsmi masyarakat akan menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam.

Kota samarinda merupakan daerah yang dinilai cukup banyak menyumbang sampah plastik dengan jumlah penduduk 827.994 jiwa. Menurut data Dinas Lingkungan Hidup Korta Samarinda tahun 2020, Kota Samarinda mampu menghasilkan jumlah sampah timbulan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sebesar 800 ton perhari. Dengan jumlah yang mencapai ratusan ton itu paling besar adalah sampah organik seperti sisa makanan, kertas, hingga ranting pohon yang jumlahnya sekitar 60 persen dan sisanya 21 persen yang berasal dari ragam sampah salah satunya yang paling berbahaya dan beracun (B3). Oleh karena itu Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda meningkatkan upaya kualitas dengan mengeluarkan kebijakan yang saat ini telah dilaksanakan di berbagai wilayah Kota Samarinda. Kebijakan tersebut adalah Peraturan Daerah No. 02 Tahun 2011 tentang pengelolaan sampah di Kota Samarinda.

Berdasarkan observasi peneliti Sempaja Utara merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Kelurahan Samarinda Utara memiliki luas 45,33 km<sup>2</sup> atau 19,75% dari luas wilayah Kecamatan Samarinda Utara. Kelurahan ini dibagi menjadi 43 Rukun Tetangga dan Kelurahan Sempaja Utara dinilai cukup banyak memiliki sampah yang berserakan di seluruh unit pemukiman maupun di beberapa unit RT yang ada di Kelurahan tersebut. Pemukiman ini mayoritas berdiri diatas pegunungan yang bersifat permanen maupun semi permanen. Selain itu juga kawasan pemukiman ini memiliki ciri khas tersendiri yaitu dari segi kontruksi bangunannya. Pembuatan rumah dengan kontruksi rumah panggung yang akan menciptakan kolong dibawah lantai rumah dengan tujuan untuk mengadaptasi kondisi sampah domestic yang di produksi oleh masyarakat. Dimana sampah-sampah rumah tangga langsung dijadikan dalam satu tempat tanpa dilakukan pemilahan terlebih dahulu. Sampah-sampah yang di produksi oleh masyarakat pekebun tidak dibuang di Tempat Penampungan Sementara yang sudah disediakan, dengan beberapa alasan masyarakat salah satunya tempat pembuangan yang berjarak cukup jauh dari pemukiman, oleh karena itu sampah-

sampah tersebut dibuang secara sembarangan di lingkungan rumah dan sangat terlihat menumpuk di kolong rumah maupun lereng gunung. Hal ini juga diperparah dengan sulitnya pembersihan sampah yang menumpuk di area tersebut karena berada di bantaran lereng gunung. Pengaruh dari sering membuang sampah di lokasi tersebut memberikan dampak terhadap timbulan sampah di kawasan pemukiman, karena jika terjadi hujan, sampah-sampah akan terbawa oleh air hujan menuju sekitaran pemukiman masyarakat, sehingga menimbulkan bau yang kurang sedap. Tentunya kebutuhan dan aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola sampah pemukiman. Maka dari itu yang akan dijadikan objek penelitian ini adalah perilaku masyarakat di pemukiman RT 06 Kelurahan Sempaja Utara, Kota Samarinda. Dalam hal ini berfokus pada masyarakat yang beraktifitas sebagai pekebun.

### **Kerangka Dasar Teori**

Teori Perilaku Terencana Theory Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku terencana (Ajzen,1980) merupakan teori yang menjelaskan terkait perilaku individu yang dipengaruhi oleh konsep pengendalian yang dimiliki oleh individu tersebut. Semakin baik konsep pengendalian individu yang dimiliki maka semakin baik pula individu tersebut berperilaku.

### **Definisi Perilaku**

Perilaku adalah kumpulan suatu reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan yang dilakukan oleh seseorang seperti bekerja, belajar, proses berpikir dan sebagainya akibat dari adanya pengalaman sebelumnya dan di pelajari melalui proses penguatan dan pengkondisian (Olla,2015). Sedangkan menurut penelitian (Adliyani,2015) mengungkapkan perilaku muncul sebagai akibat dari beberapa hal yang diantaranya karena adanya suatu hubungan timbal balik antara stimulus dan respon yang lebih dikenal dengan rangsangan tanggapan.

Beberapa pengertian perilaku social menurut para ahli di antaranya yaitu:

1. Menurut Bimo (1999:12) menegaskan bahwa perilaku masyarakat muncul karena adanya pengaruh stimulus eksternal yang diterima oleh masyarakat.
2. Menurut Ibrahim (2001:22) juga menegaskan bahwa perilaku social adalah tampak nampak pada pola respon yang dinyatakan adanya hubungan timbal balik anatar satu dengan yang lain untuk mempengaruhi. Senada dengan itu, Ibrahim juga menegaskan bahwa perilaku sosial itu di tujukan dengan menanggapi seseorang dengan cara berbeda beda.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku social seseorang merupakan sifat relative, dimana seseorang menanggapi perilaku orang lain dengan cara berbeda-beda, dari perbedaan tersebut menimbulkan kebiasaan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah sehingga dapat dilihat sejauh mana gaya hidup masyarakat terhadap lingkungan dan dengan adanya hubungan

timbang balik satu sama dapat saling mempengaruhi tatanan perilaku masing-masing. Selain itu, tingkah laku manusia juga disebabkan karena kebenaran dari berbagai sifat dasarnya.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku**

Perilaku individu dan lingkungan yang saling berinteraksi dapat diartikan bahwa perilaku individu mempengaruhi individu itu sendiri dan terhadap lingkungan. Adapun secara spesifik faktor lingkungan dan individu adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor individu

Perilaku individu yang menentukan perilaku manusia adalah tingkat intelegensia, pengalaman pribadi, sifat kepribadian dan motif (Azwar,1998:14)

#### 2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat memiliki kekuatan besar dalam menentukan suatu perilaku, bahkan kekuatannya lebih besar dari faktor individu. Hubungan antara perilaku dengan lingkungan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu lingkungan alam/fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya (Sumaatmaja,1998).

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa lingkungan social dapat mempengaruhi satu sama lain. Lingkungan sosial yang seperti ini yang menjadi kekuatan besar untuk menentukan perilaku masyarakat.

### **Pengertian Masyarakat**

Menurut Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2006:22) masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup dan bekerja dalam kurun waktu yang cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sendiri dan menganggap diri mereka sebagai kesatuan sosial dengan batasan yang sudah dirumuskan dengan jelas. Sedangkan menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekantor, 2006:22) menyebutkan bahwa orang-orang yang hidup bersama dapat menghasilkan kebudayaan dan mempunyai kesamaan identitas, wilayah, kebiasaan atau tradisi, sikap serta perasaan yang diikat oleh suatu kesamaan. Sedangkan menurut Emil Durkheim juga (dalam Soleman B, Taneko, 1984:11) mengungkapkan bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang objektif secara mandiri dan bebas dari individu. Masyarakat juga diartikan sebagai sekumpulan manusia yang di dalamnya ada beberapa unsur yaitu:

- a. Bercampur bersama untuk waktu yang cukup lama
- b. Mereka sadar bahwa mereka suatu keatuan
- c. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama-sama

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup atau sosial yang berada di suatu wilayah dengan cukup lama dan saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain.

### **Ciri-ciri masyarakat**

Di dalam masyarakat pada umumnya mempunyai ciri-ciri dengan kriteria sebagai berikut:

1. Manusia hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang
2. Manusia bercampur dan bergaul untuk saling mempengaruhi dengan waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia baru dan perilaku baru.
3. Sebagai akibat dari hidup bersama, timbul system interaksi satu sama lain di dalam peraturan masyarakat untuk saling mempengaruhi

Dengan adanya system kehidupan bersama akan menimbulkan suatu kebudayaan karena mereka merasa bahwa dirinya terikat satu sama lain (Soekarto,2012:23. Sedangkan menurut Parsons, (2011:264) dengan jelas menegaskan bahwa masyarakat yang dikatakan sebagai suatu jenis system sosial apabila memiliki ciri-ciri yang tingkat kecukupan dirinya relative dari lingkungan yang dipengaruhinya termasuk system sosial yang lain. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak lepas dari system hidup bersama dalam satu wilayah, saling berinteraksi, dan saling mempengaruhi satu sama lain agar terciptanya suatu perilaku di lingkungannya.

### **Pengertian Sampah**

Menurut Chandra dalam penelitian Fadillah (2015:13) World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia yang terjadi dengan sendirinya. Menurut Sucipto (2012:24) berdasarkan sumbernya sampah digolongkan menjadi dua, pertama berasal dari aktivitas kehidupan dan kedua berasal dari aktivitas bisnis. Sampah hasil dari aktivitas bisnis dibagi menjadi dua golongan yaitu General Waste dari aktivitas bisnis tersebut. General Waste atau biasa disebut sampah merupakan hasil aktivitas kehidupan manusia secara individu maupun kelompok yang berasal dari kegiatan manusia dalam hal berbisnis. General Waste terdiri dari kotoran manusia, sampah rumah tangga, sampah bekas atau yang biasa disebut dengan Bulky Waste. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampah adalah sesuatu hal yang tidak digunakan kembali, tidak juga dibutuhkan, serta sampah yang tidak digunakan juga yaitu yang berasal dari sumbernya seperti kegiatan aktivitas kehidupan manusia dan sampah dari kegiatan bisnis yang terdiri dari sampah domestik dan sampah besar lainnya.

### **Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan tahapan dimana dalam hal ini memberi batasan mengenai suatu istilah yang diperlukan dalam penelitian ini. Pembatasan pengertian yang dimaksud tersebut akan mempermudah penulis dalam memahami

dan membatasi lingkup penulis. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perilaku masyarakat adalah sekumpulan reaksi atau tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang melalui proses berpikir, bekerja, sebagaimana guna untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Setiap perilaku masyarakat menjadi hal penting agar terciptanya suatu pemukiman yang bersih dan sehat, oleh karena itu perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Sempaja Utara khususnya terhadap pengelolaan sampah yang mendasar seperti:

a. Perilaku masyarakat terhadap timbulan sampah

Dalam hal ini masyarakat menyikapi sampah-sampah yang berserakan akibat dari buangan sampah yang tidak di buang di tempat penampungan sementara, melainkan di lereng gunung atau di kolong rumah, sehingga sampah-sampah tersebut berserakan di lingkungan sekitar.

b. Perilaku masyarakat terhadap pewadahan sampah

Dalam hal ini cara sebagian masyarakat agar mengurangi timbulan sampah dengan cara menyediakan tempat sampah di rumah masing-masing guna untuk mengurangi buangan sampah domestik ke kolong rumah, melainkan ke tempat sampah yang sudah disediakan masing-masing. Adapun dalam hal ini masyarakat pekebun yang tidak menyediakan tempat sampah dan langsung membuangnya ke lereng-lereng gunung dan kolong rumah.

c. Perilaku masyarakat terhadap pengangkutan sampah

Dalam hal ini bagaimana masyarakat dalam melakukan proses pengangkutan sampah ke tempat pembuangan seperti membawanya ke lereng-lereng gunung maupun sebagian masyarakat yang membawanya ke tempat penampungan sementara.

d. Perilaku masyarakat terhadap pemusnahan sampah

Dalam hal ini sikap masyarakat yang melakukan pemusnahan sampah dengan 2 cara yakni dengan dibakar di lahan kosong dan dengan cara di bawa ke lereng gunung dan tentunya akan menyebabkan bau di sekitaran permukiman akibat dari buangan sampah di lereng gunung tersebut.

Pengelolaan sampah adalah suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang dapat meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah dilakukan melalui beberapa tahapan perilaku masyarakat terhadap pengurangan pemakaian bahan yang sulit terurai, pemindahan sumber sampah ke tempat penampungan sampah, pemilahan sampah, pemanfaatan kembali sampah, serta dengan kegiatan kebersihan seperti gotong royong atau kerjaaa bakti.

## **Metode Penelitian**

### ***Jenis penelitian***

Berdasarkan jenis penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuannya adalah agar mampu mendapatkan informasi secara

mendalam tentang tulisan, perkataan, dan perilaku yang di amati dari individu, kelompok maupun masyarakat. Menurut Huslainsi (2017:188) menyatakan bahwa deskriptif kualitatif merupakan data yang jenis penelitiannya digunakan untuk meneliti para pelaku atau responden yang akan menjadi objek dan subjek penelitian, dan konteks atau lingkungan tempat penelitian dilakukan dengan cara deskriptif sehingga para pembaca akan mudah memahami dengan baik laporan penelitian tersebut.

Adapun dasar pemikiran menggunakan metode ini karena peneliti ingin mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah permukiman dan faktor pendorong dan penghambat dalam proses pengelolaan sampah permukiman tersebut.

### ***Sumber data***

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder yaitu:

1. Data Primer

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah observasi dan dari hasil wawancara dengan informan.

2. Data sekunder

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- a. Data geografi
- b. Hasil wawancara
- c. Data arikel jurnal
- d. Buku-buku

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik yang meliputi:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) meliputi buku-buku/jurnal
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) meliputi observasi, wawancara dan penelitian dokumen;

### ***Teknik Analisa Data***

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti akan melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, tahap tertentu sehingga datanya tidak jenuh. (Durri 2016)

Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif antara lain:

- a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis atau data yang diperoleh dari lapangan. Akan ditungkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan

terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Mereduksi data sama dengan merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto, maupun gambar sejenisnya untuk diadakan suatu kesimpulan.

c. Penarik kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses pengumpulan data. Peneliti berusaha menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, dan hal-hal yang sering timbul, yang dituangkan dalam kesimpulan. Dalam penelitian ini, penarik kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### ***Gambaran Umum Tempat Penelitian***

Permukiman RT 06 Kelurahan Sempaja Utara merupakan permukiman yang berdiri sekitar tahun 1991. Lalu sekitar di tahun 1997 semakin banyak masyarakat yang bermukim di kawasan RT 06 hingga sampai dengan sekarang permukiman tersebut sudah sangat padat penduduk. Permukiman RT 06 terdiri dari beberapa suku seperti Buton, Dayak, dan Jawa, namun yang mendominasi di permukiman itu adalah suku buton. Masyarakat RT 06 juga umumnya mayoritas menganut agama islam. Permukiman ini berdiri diatas pegunungan yang dahulu beberapa masyarakat yang sudah menempati permukiman tersebut telah memanfaatkan lahan kosong sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu dengan cara berkebun. Salah satu contohnya adalah dengan menanam singkong, ubi, dan kacang tanah. Dimana dalam hal ini tanaman tersebut akan dijual ke pasar-pasar untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Hingga saat ini aktifitas masyarakat khususnya masyarakat pekebun masih sangat aktif sampai dengan sekarang.

Pada bagian ini penulis akan menyampaikan data hasil penelitian yang sudah di peroleh dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan informan-informan yang ada kelurahan Sempaja Utara Kota Samarinda khususnya di permukiman RT 06 Kota Samarinda. Hasil penelitian ini juga ditulis guna untuk mendeskripsikan dan menganalisis dari hasil penelitian yang sudah diperoleh di lapangan sehingga dapat menjawab pertanyaan-



pertanyaan pada penelitian ini. Terkait dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Sempaja Utara Kota Samarinda

### **Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah**

Perilaku masyarakat dalam Pengelolaan sampah merupakan suatu proses dimana bentuk perilaku masyarakat terhadap persoalan dalam mengelola sampah yang sering dihadapi sebagian besar masyarakat belum terlaksana sesuai dengan Peraturan Daerah yang telah dibuat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda. Terkait dengan wawancara kali ini penulis akan memaparkan hasil penelitian sesuai dengan indikator-indikator yang sudah penulis cantumkan. Adapun bentuk perilaku yang dimaksud adalah dalam pengelolaan sampah yang mendasar seperti: pengelolaan timbulan sampah, pewadahan sampah, pengangkutan sampah, serta pemusnahan sampah. Berikut penulis akan memaparkan dan mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang ada di Kelurahan Sempaja Utara khususnya di permukiman RT 06 Sempaj Utara.

### **Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Timbulan Sampah**

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan bahwa perilaku masyarakat terhadap Timbulan sampah yang berada di Permukiman RT 06 adalah segala aktivitas masyarakat pekebun yang melakukan pembuangan sampahnya di kolong rumah, belakang rumah, dan lereng gunung, dalam hal ini tempat tersebut dijadikan tempat membuang sampah oleh masyarakat pekebun. Persebaran sampah yang berada di kolong rumah warga dan area lereng gunung hampir merata di seluruh permukiman masyarakat.

Timbulan sampah yang berada di bawah kolong rumah selain dari sampah yang hanyut dari lereng gunung yang dibawa oleh arus saat hujan dari lereng ke permukiman masyarakat, ternyata juga di sebabkan oleh perilaku warga yang membuang sampah secara spontan ke luar rumah melalui perlubangan dinding rumah baik jendela maupun pintu. Selain itu proses pembersihan rumah seperti dengan cara menyapu lantai rumah, menghasilkan sampah yang juga secara langsung di buang ke kolong rumah. Perilaku pembuangan sampah secara spontan tersebut dibentuk oleh faktor-faktor seperti yang pertama sikap warga yang menganggap bahwa sampah yang dibuang ke luar rumah atau ke kolong rumah ataupun di area lereng-lereng gunung tidak akan berpengaruh dengan area permukiman mereka ketika terjadi hujan.

Jarak TPS dengan rumah masyarakat yang cukup jauh, sehingga menjadikan masyarakat pekebun berpikir tidak membuang sampah di tempat yang sudah disediakan dan jumlah TPS yang berada di Kelurahan Sempaja Utara khususnya di permukiman RT 06 hanya mempunyai satu TPS. Kemudian kontruksi bangunan dengan tipikal rumah panggung juga sangat mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, dimana dalam hal ini

memicu masyarakat untuk menjadikan kolong rumah sebagai tempat pembuangan sampah, padahal TPS telah di sediakan.

### **Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Pewadahan Sampah**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa proses pewadahan terhadap sampah yang telah dihasilkan oleh individu atau masyarakat belum sepenuhnya dilakukan oleh warga. Terdapat kondisi yang saling bertolak belakang bahwa sebagian masyarakat belum melakukan pewadahan dan sebagian lainnya telah melakukan proses pewadahan terhadap sampah. Pertama perilaku pemanfaatan TPS, sebagian kecil warga di permukiman RT 06 telah melakukan pewadahan sampah yang telah dihasilkannya. Perilaku tersebut umumnya dilatarbelakangi oleh pengetahuan dan informasi yang diperoleh setiap individu sehingga mampu memotivasi individu atau warga untuk memanfaatkan tempat pembuangan sementara dengan maksud mengendalikan sebaran timbulan sampah di sekitar rumahnya. Dalam hal ini masyarakat membawa sampah-sampah mereka ke TPS biasanya pada saat masyarakat ingin pergi bekerja, dalam hal ini juga masyarakat membuang sampah ke TPS sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah yaitu dengan tidak lewat dari jam yang telah di tentukan. Selain itu, pewadahan juga dimaksudkan untuk mempersiapkan sampah-sampah dalam proses pengangkutan dengan mengumpulkannya menjadi satu dalam plastik dan dibawa ke TPS untuk dilakukan pemusnahan.

Dari hasil observasi juga diperoleh informasi tentang adanya salah seorang warga yang telah melakukan proses yang lebih lanjut dari proses pewadahan yaitu proses pemilahan sampah organik dan anorganik, sampah anorganik yang masih dapat dimanfaatkan seperti sisa-sisa botol aqua dikumpulkan untuk selanjutnya diserahkan kepada pemulung atau di jual. Kondisi sebaliknya terjadi pada aktifitas individu atau warga pekebun yang tidak berperilaku untuk memanfaatkan tempat sampah sebagai tempat pewadahan terhadap sampah yang telah dihasilkannya. Perilaku individu atau masyarakat yang beraktifitas sebagai pekebun yang tidak menyediakan tempat sampah membuat perilaku masyarakat melakukan pembuangan sampah secara spontan di sekitar rumah, dan di kolong rumah.

Dalam hal ini masyarakat pekebun juga menganggap bahwa sampah-sampah yang di buang di kolong rumah akan musnah dengan sendirinya, padahal jika masyarakat pekebun menyadari bahwa tidak semua sampah dapat terurai jika dibuang langsung tanpa di lakukan proses pemusnahan yang benar. Hal ini juga diperparah dengan keadaan yang membuang sampah rumah tangga nya ke lereng gunung sehingga membuat volume sebaran timbulan sampah semakin meningkat. Selain itu masyarakat pekebun menganggap sampah suatu material atau bahan yang sudah seharusnya dibuang, hal ini membentuk perilaku masyarakat pekebun untuk membuang secara langsung sampah-sampah yang seharusnya masih bisa dipergunakan seperti kantong plastik atau tas plastik dan sisa sisa botol aqua yang masih bisa dijual ke pemulung agar menghasilkan tambahan penghasilan.

### **Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Pengangkutan Sampah**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis melalui wawancara langsung dengan masyarakat, penulis menemukan bahwa perilaku masyarakat pekebun dalam proses pengangkutan sampah terbagi menjadi dua yaitu yang pertama dilakukan dengan cara tidak membawa tumpukan sampah yang sudah mereka masukan ke dalam kantong plastik ke TPS terdekat melainkan mereka membawa sampah-sampah tersebut dan membuangnya ke lahan kosong atau lereng gunung saat ingin pergi ke kebun. Tentunya perilaku masyarakat ini terjadi karena menurut warga pekebun, TPS yang jaraknya berada jauh dengan permukiman, sehingga membuat kebiasaan masyarakat yang beraktifitas sebagai pekebun ini membuang sampah ke lereng gunung dan tidak membuang sampah ke TPS tersebut. Selain itu tempat lereng gunung yang dijadikan tempat pembuangan sampah sejalur dengan arah pada saat masyarakat ingin melakukan aktifitas berkebun. Dalam hal ini semakin memicu masyarakat pekebun semakin tidak ingin membuang sampah pada TPS yang telah di sediakan.

Kedua penulis juga menemukan bahwa ada sebagian masyarakat yang berperilaku melakukan pengangkutan sampah dengan benar, dimana sampah-sampah yang sudah dikumpulkan di kantong plastik dan di dalam karung di angkut ke TPS yang sudah disediakan, biasanya masyarakat membawa sampah tersebut pada pagi hari bersamaan dengan keberangkatan aktivitas kerja yang melewati TPS dan sesuai dengan jam operasional pembuangan sampah, dengan alasan masyarakat yang takut di denda jika melanggar aturan jam pembuangan sampah.

### **Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Pemusnahan Sampah**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan masyarakat, penulis menemukan perilaku masyarakat pekebun dalam pemusnahan sampah dengan dua cara yakni di bakar dan di buang di lereng gunung. Pemusnahan sampah dengan cara dibakar biasanya dilakukan masyarakat pekebun jika cuaca dalam kondisi panas dalam waktu minimal seminggu atau lebih dan kesempatan waktu luang yang dimiliki oleh individu. Proses pembakaran sampah umumnya dilakukan di lahan kosong disekitar wilayah kampung atau di sekitar dekat bawah kolong rumah, jika di dekat kolong rumah tersebut memungkinkan untuk dilakukan pembakaran sampah. Sampah-sampah yang akan dimusnahkan dengan cara dibakar pada tahap awal kondisinya cenderung basah sehingga harus di kumpulkan terlebih dahulu dan di keringkan kurang lebih sehari sampai dua hari tergantung intensitas sinar matahari, baru kemudian dilakukan pembakaran. Adapun sampah yang tidak bisa dimusnahkan dengan cara dibakar kemudian dikumpulkan kembali untuk dimusnahkan di lereng-lereng gunung.

Pemusnahan sampah yang cenderung lebih umum dilakukan masyarakat pekebun adalah pemusnahan sampah dengan membawa sampah-sampah tersebut ke lereng-lereng gunung. Hal ini biasanya dilakukan karena beberapa masyarakat

di wilayah ini tidak mempunyai pilihan lain dalam memusnahkan sampah, seperti salah satu contohnya tidak adanya lahan kosong untuk membakar sampah di sekitar rumah masyarakat pekebun dan di sekitar dekat bawah kolong rumah. Sehingga masyarakat pekebun cenderung lebih memilih langsung melakukan pemusnahan sampah dengan cara dibawa ke lereng-lereng gunung tersebut

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Perilaku Terhadap Pengelolaan Sampah**

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat pada perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

#### ***Faktor Pendukung***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh langsung dari masyarakat, penulis menemukan faktor Aspek Sosial menjadi salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

1. Dimana dalam hal ini interaksi sosial kemasyarakatan sangat berpengaruh dalam pengelolaan sampah, seperti pola pengetahuan masyarakat terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Penulis juga menemukan ada sebagian masyarakat yang memahami kebijakan yang sudah dibuat oleh Pemerintah Daerah Kota Samarinda sehingga membuat perilaku masyarakat mengelola sampah sesuai dengan aturan.
2. Kemudian penulis juga menemukan dengan adanya sebagian masyarakat yang menempuh tingkat pendidikan tinggi membuat masyarakat saling mengingatkan dalam hal pengelolaan sampah dengan tujuan untuk mengurangi kondisi timbulan sampah yang berserakan di sekitar permukiman RT 06.

#### **Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis secara langsung dengan masyarakat, penulis menemukan 2 faktor penghambat perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah yaitu aspek fisik/lingkungan dan aspek sosial budaya.

1. Aspek fisik lingkungan menjadi penghambat perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah seperti karakteristik rumah panggung yang menciptakan kolong rumah, jarak TPS dengan permukiman masyarakat yang jauh membuat perilaku masyarakat yang beraktifitas sebagai pekebun masih belum dikatakan baik, hal ini juga dikarenakan tingkat kesadaran masyarakat yang kurang peka terhadap kebersihan lingkungan membuat masyarakat sangat acuh tak acuh terhadap perilaku dalam mengelola sampah yang baik.
2. Kondisi konstruksi bangunan yang memiliki karakteristik berbentuk panggung sangat mempengaruhi perilaku penghuni rumah dalam mengelola sampah yang dihasilkannya. Keberadaan kolong dibawah

lantai rumah yang berfungsi sebagai ruang adaptasi tempat pembuangan dapur para sebagian masyarakat. Pembuangan sampah tersebut umumnya terjadi pada saat melakukan aktivitas pembersian lantai. Selain itu perilaku pembuangan sampah sisa bahan konsumsi sehari-hari secara spontan dari dalam rumah atau melalui jendela rumah juga menambah volume timbulan sampah di kolong rumah tersebut.

3. Aspek sosial budaya menjadi salah satu faktor penghambat yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dimana pandangan terhadap sampah yang merupakan bahan atau material untuk di buang atau dimusnahkan, masih melekat pada sebagian besar masyarakat pekebun di wilayah ini. Beberapa masyarakat juga ada yang telah melakukan pengumpulan sampah, baik dari sampah yang dihasilkannya maupun sampah yang diperoleh dari sampah hanyutan lereng-lereng gunung belum dapat memberikan pandangan kepada masyarakat pekebun untuk mengikuti langkah positif tersebut. Pandangan masyarakat pekebun terhadap sampah adalah sebagai bahan atau material buangan yang sulit untuk dimanfaatkan kembali. Kurangnya kreativitas untuk memanfaatkan sampah yang masih layak digunakan, termasuk dukungan informasi terhadap pemanfaatan sampah. Di sisi lain juga dengan dibuangnya sampah ke bawah atau ke kolong rumah, masyarakat beranggapan bahwa sampah tersebut akan menyatu dengan tanah. Selain itu penulis juga menemukan upaya pembentukan kelompok kerja tidak berjalan dengan lancar karena kesibukan setiap masyarakat membuat sulit untuk membagi waktu terhadap rencana program tersebut.

## **Kesimpulan Dan Rekomendasi**

### ***Kesimpulan***

Setelah menguraikan seluruh bab mulai dari bab pertama hingga akhir, maka hasil penelitian ini dapat di jelaskan dengan beberapa kesimpulan yang di ambil berdasarkan hasil yang di peroleh melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai jawab atas rumusan masalah dan fokus penelitian yang telah di jelaskan di bab sebelumnya. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk-bentuk perilaku masyarakat seperti pengelolaan sampah dalam bentuk timbulan sampah, dalam bentuk pewadahan sampah, dalam bentuk pengangkutan sampah, dan dalam bentuk pemusnahan sampah, sangat berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan permukiman setempat. Dimana dalam hal ini masyarakat sangat berperan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membuat perilaku masyarakat dapat bernilai positif maupun bernilai negatif seperti faktor sosial, dalam hal ini, interaksi sesama masyarakat dalam hal mengingatkan kebersihan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan, faktor fisik lingkungan seperti, kontruksi bangunan rumah yang menciptakan kolong

berpotensi untuk membuat masyarakat membuang sampah di kolong rumah tersebut, maupun faktor budaya seperti, mayoritas masyarakat yang hidup berkelompok dengan mata pencaharian mayoritas pekebun mengakibatkan masyarakat membuang sampah sampahnya ke lereng gunung.

- 2) Pengelolaan sampah secara benar hanya di lakukan sebagian kecil masyarakat yang memiliki pengetahuan terkait peraturan daerah yang telah dibuat dan menjalankan aturan tersebut sehingga menjadikan sebagian masyarakat selalu membuang sampah pada TPS yang sudah disediakan, guna untuk mengurangi persebaran volume timbulan sampah di sekitar permukiman. Adapun sebagian besar masyarakat yang mayoritas sebagai pekebun masih jauh dari apa yang diharapkan, dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi seperti, jauhnya jarak TPS dengan permukiman masyarakat membuat masyarakat yang mayoritas sebagai pekebun tidak membuat sampah di TPS tersebut, melainkan membuang sampah di lereng-lereng gunung, serta tingkat kesadaran dan inisiatif masyarakat yang masih terbilang kurang menjadikan volume timbulan sampah di permukiman sekitar semakin nampak terlihat.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan di atas, maka penulis akan memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi pihak yang terkait. Adapun rekomendasi yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Agar pihak Kelurahan bekerja sama dengan pihak pemerintah dan Dinas Lingkungan Hidup untuk melakukan kembali sosialisasi di setiap RT khususnya di RT 06 terkait pengelolaan sampah dengan baik dan benar agar terciptanya lingkungan yang bersih terkhusus untuk permukiman RT 06 Kelurahan Sempaja Utara.

- 1) Agar ketua RT 06 Sempaja Ujung perlu melakukan suatu pelatihan cara pengelolaan sampah yang baik dan benar dengan bekerja sama dengan pihak kelurahan dalam hal pelatihan pengelolaan sampah agar mengurangi timbulan sampah di permukiman sekitar, dan bisa membantu memfasilitasi tempat sampah bagi masyarakat yang belum memiliki tmpat sampah atau dengan menyediakan tempat sampah khusus di area sekitar RT 06, agar dijadikan sebagai tempat sementara penampungan sampah sebelum dibawa ke TPS.
- 2) Agar masyarakat perlu memahami kebijakan terhadap pengelolaan sampah yang sudah dibuat oleh Pemerintah Daerah agar masyarakat sadar akan pentingnya pengelolaan sampah dengan benar dan agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan di kawasan permukimannya. Interaksi sesama masyarakat juga perlu di tingkatkan, terutama dalam hal

saling mengingatkan jika salah satu masyarakat melakukan perilaku yang tidak sesuai dalam pengelolaan sampah.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya agar hasil penelitian yang sudah diperoleh ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk melakukan kajian lanjutan, khususnya mengenai perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah, dan sebaiknya bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel penelitian yang digunakan sehingga mampu menghasilkan penelitian yang jauh lebih baik untuk kedepannya.

### **Daftar Pustaka**

- Azwar, Azrul. 1990. Pengantar Ilmu Lingkungan. Jakarta: Mutiara Sumber Widya
- Cecep, Dani Sucipto. 2012. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Damanhuri, Enri dan Padi, Tri. (2010). Pengelolaan Sampah Edisi Semester I – 2010/2011. Bandung: Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung
- Fadilah, Akhmad. 2015. *Implementasi peraturan daerah Kota Samarinda nomor 02 tahun 2011 tentang pengelolaan sampah* (studi kasus pada dinas kebersihan dan petanaman kota Samarinda) Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
- Husaini, Usman, 2017. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ibrahim, Rusli. 2001. Pembinaan Perilaku Sosial melalui Penjas. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Depdiknas
- Meolong L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfa beta.
- Notoatmodjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Purwendro, Nurhidayat Setyo, 2007. *Mengolah Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya,
- Saifuddin, Azwar. 1998. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Edisi II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sucipto, C. D. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Gosyen Faculty of Medicine Lampung University: Majority
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Seokento, soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers Parson.
- Sobur, Alex. 2010. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Setia
- Sarwono, S.W. Psikologi Sosial. Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Seokento, soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Wayne, 2011. *Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.